

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pertumbuhan ekonomi Indonesia semakin menunjukkan kesejahteraan masyarakat. Di jaman yang sudah maju ini banyak masyarakat yang memilih menginvestasikan sebagian dari harta mereka untuk kebutuhan yang akan mendatang dan kebutuhan yang tak terduga, seperti untuk membayar sekolah atau musibah yang tak terduga. Dengan adanya lembaga keuangan masyarakat akan lebih mudah untuk menginvestasikan harta mereka. Lembaga keuangan adalah sebuah perusahaan keuangan yang menyediakan jasa sebagai perantara antara pemilik modal dan pasar utang.

“Lembaga keuangan mempunyai peran penting dalam kehidupan sebuah negara, apalagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Peran strategis lembaga keuangan tersebut disebabkan oleh fungsi lembaga keuangan sebagai lembaga yang menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien” (Kasmir, 2003:37)

“Peran sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dan yang membutuhkan dana sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat. Menurut Rifa’i” (2007:15).

Pada umumnya di Indonesia terdapat dua Lembaga Keuangan yaitu Lembaga Keuangan Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank. Lembaga Keuangan Bank adalah lembaga keuangan untuk menerima simpanan uang dan meminjamkan uang kepada anggota. Lembaga Keuangan Non Bank adalah lembaga yang terlibat dengan bidang

keuangan secara langsung ataupun tidak langsung dengan mengeluarkan surat berharga untuk anggota.

Koperasi merupakan salah satu lembaga keuangan yang telah lama dikenal masyarakat Indonesia. Bapak Muhammad Hatta dikenal sebagai bapak koperasi Indonesia. Selain sibuk mengabdikan pada negara pria yang lahir pada 12 Agustus 1902 di Bukit Tinggi juga kerap menulis karangan dan buku ilmiah di bidang ekonomi dan koperasi. Lalu pada 12 Juli 1951, Hatta khusus membacakan pidato di radio untuk menyambut hari koperasi Indonesia. Menurut Hatta, bangsa membutuhkan politik ekonomi yang realistis dalam jangka pendek, sekalipun berbeda dengan prinsip koperasi.

Sebelum adanya lembaga keuangan syariah masyarakat kecil tidak ada pilihan untuk meminjam modal kepada lembaga keuangan konvensional, akan tetapi masyarakat kecil keberatan dengan bunga yang cukup tinggi, dan mereka hanya mempunyai penghasilan yang sedikit. Sehingga mereka tidak menyanggupi syarat yang diajukan oleh bank konvensional.

Maka tercetuskan ide untuk mendirikan bank syariah, bank syariah sudah berdiri di Indonesia sejak pertengahan tahun 1970an. Pada saat seminar nasional hubungan Indonesia dengan Timur Tengah sudah pernah dibicarakan pada saat adanya Lembaga Studi Ilmu-Ilmu Kemasyarakatan (LSIK) dan Yayasan Bhinneka Tunggal Ika. Di Indonesia masyarakatnya kebanyakan beragama islam dan tidak dipungkiri banyak kemungkinan memiliki prospek yang sangat menjanjikan. Baitul Mal Wattamwil (BMT) adalah lembaga keuangan yang berjalan dengan mengacu pada Al-Qur'an dan Hadist.

BMT Muhajirin adalah BMT yang berkembang di Wilayah Kota Salatiga dengan lokasi yang dekat dengan jalan raya dan disamping SD dan SMP Muhammadiyah sangat

mudah untuk menemukan BMT Muhajirin. Dan dengan Pasar Sapi pun jaraknya cukup dekat maka pedagang tidak akan kesulitan apabila hendak ingin melakukan transaksi.

Di BMT Muhajirin ini ada beberapa jenis simpanan:

- Si Mudah (Simpanan Mudharabah)
- Si Berkah (Simpanan Berkala)
- Si Pendi (Simpanan Pendidikan)
- Si Fitri ( Simpanan Hari Raya Idul Fitri)
- Si Qurban (Simpanan Hari Raya Qurba)
- Si Umroh (Kerjasama dengan perusahaan Umroh dan Haji)

Sedangkan pembiayaan di BMT Muhajirin :

- Pembiayaan Musyarakah/Mudharabah
- Pembiayaan Bai'Bitsaman Ajil

Salah satunya pembiayaan yang sangat di minati oleh anggota adalah pembiayaan mudharabah. “Mudharabah didefinisikan sebagai penjualan barang sehingga biaya atau harga pokok barang tersebut ditambah dengan keuntungan yang ditambah dengan jumlah tersebut” (Wiroso, 2005:13).

Selain pembiayaan mudharabah yang juga dominan adalah Si Pendi (Simpanan Pendidikan) karena BMT Muhajirin bersebelahan dengan SD Muhammadiyah maka tidak sedikit juga yang membuat simpanan pendidikan selain itu para siswa-siswi SD tersebut juga sangat rajin menabung di BMT Muhajirin. Bmt muhajirin menentukan untuk anak SD minim menabung sebesar Rp 1000 dengan begitu tidak akan membebankan para siswa-siswi yang ingin menabung.

Tabel 1.1: Jumlah anggota piutang Mudharabah BMT Muhajirin Salatiga 3 (Tiga)

Tahun Terakhir

No	Tahun	Pembiayaan Mudharabah
1	2014	2.577
2	2015	2.989
3	2016	3.223

Sumber: BMT Muhajirin Salatiga

Pada tabel 1 menjelaskan tentang minat pembiayaan Mudharabah di BMT Muhajirin yang menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2014 peminat pembiayaan mudharabah mencapai 2.577 anggota. Tahun 2015 juga mengalami peningkatan mencapai 2.989 anggota. Sedangkan pada tahun 2016 mencapai 3.223 anggota.

Pihak BMT Muhajirin Salagita dengan anggota sudah terlebih dahulu menyepakati yang sudah diset ujudi oleh kedua belah pihak, dan kesepakatan tersebut sudah dijelaskan dalam sebuah akad pembiayaan. Demikian kedua belah pihak sudah terikat oleh perjanjian yang dibuat bersama. Tetapi tidak jarang juga dijumpai adanya anggota yang tidak menjalankan kewajibannya yang sudah disepakati sebelumnya.

Tabel 1.2: Data Anggota Pembiayaan Mudharabah BMT Muhajirin 3 (Tiga)

Tahun Terakhir

Produk	Kategori	Tahun		
		2014	2015	2016

Mudharabah	Lancar	1.740	1.873	2.102
	Kurang	357	311	350
	Diragukan	191	329	267
	Macet	352	498	580
	<b>Total</b>	<b>2.640</b>	<b>3.011</b>	<b>3.299</b>

Sumber: BMT Muhajirin Salatiga

Berdasarkan tabel anggota pembiayaan Mudharabah BMT Muhajirin Salatiga pada periode 2014-2016 mengalami peningkatan yang sangat drastis dalam jumlah pembiayaan mudharabah yaitu tahun 2014 dengan jumlah 2.640 anggota, tahun 2015 dengan jumlah 3.011 anggota, dan tahun 2016 dengan jumlah 3.299 anggota. Dengan meningkatnya pembiayaan mudharabah ini tidak dipungkiri maka akan diikuti dengan naiknya tingkat kolektibilitas pembiayaan bermasalah.

Pembiayaan Bermasalah adalah terdapat kendala tidak mampu membayar sebesar yang telah menjadi kewajiban anggota tersebut. Pembiayaan bermasalah mempunyai 3 (tiga) kriteria yaitu: pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet. BMT Muhajirin dari tahun 2014-2016 memiliki kolektibilitas yang disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1.3: Tingkat kolektibilitas BMT Muhajirin Salatiga 3 (Tiga) Tahun Terakhir

Kategori	2014	2015	2016
Lancar	18.913.209.058	19.817.677.436	22.998.226.394
Kurang	1.111.124.749	982.669.783	1.392.799.681
Diragukan	666.981.579	1.367.159.421	774.299.973

Macet	2.192.816.466	4.832.485.945	5.945.192.134
Total	<b>22.884.131.852</b>	<b>26.999.992.585</b>	<b>31.110.518.474</b>

Sumber: BMT Muhajirin Salatiga

Berdasarkan tabel tingkat kolektibilitas BMT Muhajirin Salatiga periode 2014-2016 pada tahun 2014 mengalami peningkatan pemberian pembiayaan dengan total Rp 22.884.131.852, tahun 2015 naik dengan Rp 26.999.992.585 dan tahun 2016 dengan total Rp 31.110.518.474.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan pembiayaan mudharabah bermasalah di BMT Muhajirin?
2. Bagaimana mengatasi pembiayaan mudharabah bermasalah di BMT Muhajirin?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui apa saja penyebab pembiayaan mudharabah bermasalah di BMT Muhajirin.
2. Mengetahui cara mengatasi pembiayaan mudharabah bermasalah di BMT Muhajirin.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan yang luas mengenai pembiayaan dan pandangan terhadap lembaga keuangan khususnya keuangan syariah bukan hanya keuangan konvensional saja.
2. Bagi BMT, penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan untuk BMT agar mengurangi resiko pembiayaan mudharabah bermasalah.

3. Bagi mahasiswa, sebuah penelitian sederhana ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya atau apabila hendak mendirikan BMT selanjutnya.